

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI DAN SOSIAL PADA SISWA SMPN 3 BINJAI*****THE INFLUENCE OF PEERS ON EMOTIONAL AND SOCIAL DEVELOPMENT IN STUDENTS OF SMPN 3 BINJAI*****Toyyibah Nasution<sup>1\*</sup>, Mita Dwi Amanda<sup>2</sup>**

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: [toyyibahnasution@gmail.com](mailto:toyyibahnasution@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mitadwi@gmail.com](mailto:mitadwi@gmail.com)<sup>2</sup>**Article Info**

## Article history :

Received : 22-05-2025

Revised : 24-05-2025

Accepted : 26-05-2025

Published : 28-05-2025

**Abstract**

*This research is based on the situation where teenagers begin to experience a transition period. In childhood they spend more time with adults while in adolescence they spend more time with peers. And peers also have an active role in influencing adolescent development including the development of adolescent emotions both in providing positive and negative impacts on adolescents. Children's emotions are always changing, sometimes low, sometimes high emotional levels. For example, when a child has high emotional intelligence, the child will tend to do negative things such as playing truant, stealing, cheating, and fighting. Therefore, the author is very interested in making this research journal about how Peers Influence Emotional and Social Development in Students of SMPN 3 Binjai. This study also aims to determine how peer relationships influence the emotional and social development of students at SMPN 3 Binjai. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving students, teachers, and school counselors. The results showed that peer interactions have positive and negative influences. Positive peer relationships contribute to the growth of empathy, cooperation, and self-confidence, while negative interactions can lead to emotional instability and deviant social behavior. These findings underline the importance of fostering a healthy peer environment in junior high schools, especially at SMPN 3 Binjai.*

**Keywords : *emotional development, peer influence, social development*****Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang oleh keadaan dimana remaja mulai mengalami masa transisi. Pada masa anak-anak mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang dewasa sedangkan pada masa remaja mereka banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Dan teman sebaya juga memiliki peran aktif didalam mempengaruhi perkembangan remaja termasuk perkembangan emosi remaja baik dalam memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi remaja. Emosional anak selalu berubah-ubah, kadang rendah kadang tinggi tingkat emosionalnya. Contohnya saat anak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, anak akan cenderung melakukan hal-hal negatif seperti membolos, mencuri, menyontek hingga berkelahi. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk membuat jurnal penelitian ini mengenai bagaimana Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Siswa SMPN 3 Binjai. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antar teman sebaya terhadap perkembangan emosi dan sosial siswa SMPN 3 Binjai. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, dan konselor sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya ini memiliki pengaruh positif dan negatif. Hubungan antar teman sebaya yang positif berkontribusi pada pertumbuhan empati, kerja sama, dan kepercayaan diri, sedangkan interaksi yang negatif dapat menyebabkan ketidak

stabilan emosi dan perilaku sosial yang menyimpang. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya membina lingkungan antar teman sebaya yang sehat di sekolah menengah pertama, khususnya di SMPN 3 Binjai.

**Kata Kunci : perkembangan emosional, pengaruh teman sebaya, perkembangan sosial**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan adalah suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu dan sangat berhubungandengan yang namanya kematangan. Sedangkan emosi merupakan suatu istilah untuk mengungkapkan sesuatu yang mendorong sesuatu, contohnya saat emosi gembira mendorong seseorang untuk tertawa, emosi rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk mencari tahu apa yang ingin ia tahu dan masih banyak lagi. Emosi juga dapat dikatakan sebuah perasaan yang timbul pada diri seseorang saat mengalami suatu keadaan tertentu.

Anak merupakan istilah untuk seseorang yang belum menginjak usia 18 tahun dan bisa dikatakan sebagai seseorang yang belum mencapai kematangan kedewasaan. Anak selalu tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Banyak hal yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya orang tua, keluarga, lingkungan tempat tinggal hingga kelompok teman sebayanya. Anak sangat membutuhkan interaksi sosial, oleh karena itu faktor teman sebaya menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan dalam emosional anak. Dalam sederhananya, teman sebaya ini merupakan wadah untuk anak mengutarakan isi hati mereka dan pikirannya, wadah untuk bersosialisasi, melatih kerja sama, berkomunikasi, belajar hal-hal yang baru sehingga menambah pengalaman hingga wadah untuk mencapai kematangan emosi. Hal itu dapat dikatakan sebab saat anak berada dalam kelompok teman sebaya anak akan dihadapkan dengan hal-hal baru, contohnya dapat berupa permasalahan.

Bersosialisasi dengan teman sebaya merupakan salah satu hal yang terpenting dan harus dilakukan oleh semua anak. Jika anak tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya maka anak tersebut akan cenderung menjadi pribadi yang tertutup dan itu sangat berdampak pada perkembangan emosi anak. Emosi yang umum dimiliki oleh anak diantaranya adalah rasa takut, bahagia, kecewa, sedih, rasa ingin tahu, cinta dan kasih sayang, khawatir, marah hingga rasa bersalah. Emosional anak akan selalu berubah-ubah, kadang rendah kadang tinggi tingkat emosionalnya. Contohnya saat anak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, anak akan cenderung melakukan hal-hal negatif seperti membolos, mencuri, menyontek hingga berkelahi.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk membuat jurnal penelitian ini mengenai bagaimana Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Siswa SMPN 3 Binjai.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari manusia, situasi atau peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data manusia ini berbentuk hasil perkataan siswa SMPN 3 Binjai yang bisa memberikan data atau jawaban melalui wawancara. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa SMPN 3 Binjai, guru wali kelas, dan guru BK sekolah setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap interaksi siswa, wawancara mendalam, dan

dokumentasi kegiatan siswa. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teman sebaya adalah istilah untuk sekelompok anak yang memiliki rentang umur yang hampir sama. Istilah tersebut menurut KBBI berasal dari kata “Sebaya” yang artinya umurnya (tuanya) hampir sama, seimbang dan sejajar. Dapat dikatakan sebagai teman sebaya apabila memiliki kesamaan usia, keakraban, situasi, serta perkembangan kognisi. Teman sebaya juga termasuk pada faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi emosi anak. Teman sebaya merupakan tempat anak untuk mempelajari berbagai emosi, belajar cara untuk menanggapi berbagai emosi serta mengembangkannya agar anak menjadi seseorang yang bijaksana dalam mengatur emosi. Hal tersebut dapat terjadi karena saat anak berada dalam kelompok teman sebaya anak akan belajar mengenai tanggung jawab, berkomunikasi, bekerja sama hingga melatih kepemimpinan. Bahkan menurut (Rachamati, 2015) emosi juga berpengaruh terhadap kesuksesan di sekolah dan semakin bertambah usia maka emosi manusia bertambah bentuknya.

Teman sebaya bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan emosi anak. Contoh pengaruh negatif adalah anak tiba-tiba menangis setelah pulang sekolah dan tidak ingin sekolah lagi karena di ejek oleh teman-temannya, rasa iri terhadap teman sebaya hingga persaingan. Sedangkan contoh pengaruh positifnya adalah misal saat anak sedang mengalami kesulitan lalu temannya membantu, maka akan membuat anak merasa bahagia dan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap temannya. Selain itu anak juga akan mendapat dorongan secara emosional oleh teman sebayanya untuk menjadi seseorang yang mandiri, bertanggung jawab, berani untuk mengungkapkan ide dan perasaan, hingga akhirnya membuat harga diri seorang anak meningkat di lingkungan sebayanya.

Saat seorang anak berhasil menjalani hubungan dalam lingkungan teman sebayanya maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada anak. Saat usia anak bertambah, anak akan berkembang terhadap perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, terlebih teman sebayanya yang banyak menghabiskan waktu bersama. Level pemahaman emosi anakpun berbeda-beda setiap tahunnya. Pada usia 3-6 tahun, anak tidak dapat memahami 2 perasaan sekaligus, namun mereka akan memahami 2 perasaan emosi yang mirip contohnya sedih dan marah. Pada usia 6-7 tahun, anak menyadari ada 2 emosi yang bisa dirasakan dalam waktu yang bersamaan yaitu emosi yang bersifat positif dan negatif. Pada usia 7-8 tahun, anak pada usia ini mengetahui ada 2 emosi yang berbeda, namun tidak bisa menerima di waktu yang bersamaan. Pada usia 8-10 tahun, anak sudah mulai bisa menerima adanya 2 emosi yang berbeda dan pada usia 11 tahun anak sudah bisa mendeskripsikan perasaan yang saling bertentangan.

Emosi pada setiap individu berbeda-beda bahkan karakteristik emosi orang dewasa dengan anak berbeda. Hal ini terlihat dari bagaimana cara anak mengekspresikan rasa emosionalnya, misal saat merasa sedih atau kecewa ada sebagian anak yang mengekspresikan emosi sedih dengan cara menangis hingga tersedu-sedu namun ada juga sebagian anak lain yang mengekspresikan emosi sedih dengan berdiam diri, murung, hingga tidak ingin melakukan apa-apa.

Berdasarkan dari semua pembahasan di atas dan hasil wawancara serta observasi di sekolah yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan teman sebaya sangat

memengaruhi kondisi emosi siswa, seperti rasa percaya diri, empati, dan pengendalian diri. Interaksi yang sehat dan suportif memacu perkembangan sosial yang baik, seperti kemampuan bekerja sama dan komunikasi efektif. Namun, tekanan kelompok juga ditemukan dapat menyebabkan perilaku menyimpang, seperti membolos atau bullying. Teman sebaya juga bias mempengaruhi perkembangan emosional anak. Salah satunya adalah anak berusaha menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Hal ini dilakukan anak karena adanya kebutuhan anak terhadap lingkungan pertemanannya, dan anak belajar untuk mengungkapkan emosi dan amarahnya tidak dengan cara berkelahi. Dan yang tidak kalah mengejutkan adalah seluruh responden setuju bahwa perkembangan emosional dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.

Bagi remaja dukungan teman sebaya terhadap dukungan emosional seperti empati, kepedulian dan perhatian sangat penting karena bisa membuat dirinya merasa dicintai dan dapat meningkatkan rasa harga dirinya karena bagi remaja harga diri yang tinggi akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan merupakan dampak positif bagi seorang remaja.

Faktor penting yang mendorong terbentuknya dukungan teman sebaya ialah empati, norma dan nilai sosial, dan pertukaran social. Aspek dukungan teman sebaya terdiri dari dukungan emosional (Emotional support), dukungan penghargaan (esteem support), dukungan instrumental (tangible or instrumental support), dukungan informasi (informational support), dan dukungan jaringan sosial/dukungan persahabatan (network support/companioship supor).

Teman sebaya memberikan tempat bagi remaja untuk melakukan sosialisasi yang dimana nilai yang berlaku bukalan ditetapkan oleh orang dewasa melainkan teman seusianya. Disinilah dapat membahayakan bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam teman sebayanya adalah nilai yang negatif, makan akan menyebabkan remaja tersebut berperilaku negatif dan mempengaruhi mental emosional remaja.

Pada masa remaja hubungan dukungan teman sebaya sangatlah penting, adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan gangguan mental emosional pada remaja dengan semakin rendahnya dukungan teman sebaya maka remaja akan semakin tinggi beresiko mengalami gangguan mental emosional karena dukungan dari teman sebaya sangat di perlukan di masa ini, begitu juga sebaliknya semakin tingginya dukungan dri teman sebaya maka akan semakin rendah remaja tersebut mengalami gangguan mental emosional dan apabila individu kurang bisa bersosialisasi dengan baik ini menyebabkan individu tersebut kurang diterima.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memandang perlu mengembangkan topik ini dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Siswa SMPN 3 Binjai”**. Karena sangat diharapkan agar pihak sekolah untuk mampu mendampingi siswanya dalam bergaul di lingkungan sekolah karena memang benar teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan sosial anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah ditemukan di sekolah tersebut, pengaruh teman sebaya sangat berdampak terhadap perkembangan emosi dan sosial siswa SMPN 3 Binjai. Adapun pengaruh tersebut seperti dampak positif teman sebaya yang dapat membantu menyelesaikan masalah, serta dapat membuat siswa tersebut untuk lebih percaya diri, dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Begitu juga pengaruhnya teman sebaya terhadap

dampak negatif seperti anak akan cenderung melakukan hal-hal negatif seperti membolos, mencuri, menyontek hingga berkelahi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk memantau serta mendampingi siswanya dalam bergaul di lingkungan sekolah karena memang benar teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan sosial anak terkhususnya pada siswa dan siswi SMPN 3 Binjai.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMPN 3 BINJAI yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bayu. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Santri Pondok Pesantren Wali Peetu Tanjung Jabung Timur.
- Syakira Hanifa, Triana Lestari. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak.
- Amelia, Rachmawati. (2013). Kecerdasan Emosi Pada Siswa Yang Bermasalah di Sekolah. *Cognicia*. Volume 1 Nomor 2.
- Yudrik Jahja 2011. Psikologi Perkembangan Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, hal 188 Syamsu, Yusuf. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Elisa D. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negen Yogyakarta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/sebaya>.
- Elizabeth B. Hurlock, 2012. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Filti, Haleni (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. *Lectura Jumal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 1,32-37.
- Tri Utami, Dian. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jumal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume 1 Nomor 1. 39-50.
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*. Volume 23 Nomor 2. 103-111.
- Purwati & Nurhasanah (2016) Deskripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UNIPA. *Pancaran* Volume 5 No. 4, 169-178
- Meiliani Puji Suharto, Nandang Mulyana & Nunung Nurwati (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI Di Kabupaten Indramayu. *Jumal Pekerjaan Sosial*. Volume 1 Nomor 2, 135-147.
- Diane E. Papalia, (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta Kencana.
- Widiastuti, Niken. (2016). Peran Mendongeng Dalam Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Volume 8 Nomor 2, 10-29.

liham. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 4 Nomor 1, 162-180.

Mulyani, Novi. (2013). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini, *INSANIA* Volume 18 Nomor 3, 423-437.